

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini , untuk dapat bersaing dan bertahan dalam industri Indonesia yang semakin berkembang diperlukan manajemen yang baik dan disiplin. Salah satunya adalah dengan pengendalian persediaan. Setiap organisasi memiliki manajemen persediaan dengan sistem atau jumlah tertentu. Dikarenakan biaya penyimpanan terkadang bisa sangat mahal , maka pengendalian persediaan tersebut memiliki fungsi manajerial yang sangat penting.

Apabila perusahaan menyimpan persediaan terlalu banyak maka akan menyebabkan beberapa kerugian bagi perusahaan , antara lain :

1. Biaya penyimpanan yang besar.
2. Resiko kerusakan atau bahkan hilangnya barang.
3. Perusahaan harus menyediakan dana yang lebih untuk melakukan pengadaan persediaan bahan baku.

Sedangkan jika perusahaan kekurangan persediaan juga tidaklah baik ,hal ini akan menyebabkan beberapa kerugian bagi perusahaan ,yaitu :

1. Biaya-biaya tambahan yang lain dikarenakan kekurangan bahan baku.
2. Tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

3. Proses produksi akan terhambat atau tertunda.

Terdapat tiga macam barang persediaan yaitu bahan baku (*raw materials*), barang dalam proses (*work in progress*), dan barang jadi (*finished goods*) (Waters, 2003). Bahan baku merupakan salah satu prioritas utama dalam industri manufaktur, terutama dalam proses produksinya. Menurut Todd dan Rice (2005) , dua metode yang sering digunakan dalam pengadaan persediaan adalah EOQ (*Economic Order Quantity*) dan JIT (*Just in Time*). Sistem pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan akan memperlancar proses produksi dan bahkan meminimalisir biaya persediaan.

Pengendalian persediaan merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan. Terdapat beberapa alasan perlunya persediaan bagi perusahaan ,yaitu adanya ketidakpastian dalam permintaan, ketidakpastian dalam *lead time* (tenggang waktu), serta ketidakpastian pasokan dari pemasok dikarenakan situasi tertentu. Apabila perusahaan kurang sigap mengantisipasi unsur-unsur tersebut ,kemungkinan akan berimbas terhadap terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*).

Terjadinya *stock out* akan memperlambat atau menunda proses produksi sehingga akan berakibat pula pada kemungkinan kehilangan penjualan selama *stock out* terjadi. Hal ini tentunya tidak diinginkan oleh perusahaan dikarenakan biaya-biaya lebih yang akan diakibatkan oleh kehilangan persediaan tersebut.

Setiap organisasi memiliki kebutuhan persediaan yang berbeda-beda. Dengan mengklasifikasikan organisasi sebagai pengecer, grosir / *distributor* , dan pabrik (*manufacturing*), sejauh mana masalah-masalah persediaan akan dapat digambarkan (Waters, 2003). Pengecer (*retailer*) adalah organisasi yang menyediakan konsumen dengan barang dan jasa , maka persediaan dibeli dengan bentuk yang dapat digunakan tanpa melalui perubahan atau proses yang lebih lanjut. Sedangkan grosir membeli sejumlah besar barang untuk didistribusikan kepada para pengecer sehingga grosir tersebut memiliki masalah persediaan terbatas terhadap pasokan dan barang-barang jadi. Untuk sistem manufaktur, pabrik biasanya membeli bahan mentah dan mengubah bentuknya untuk menciptakan barang jadi. Sistem inilah yang memiliki masalah-masalah persediaan yang kompleks.

PT Dharma Satya Nusantara (DSN) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu lapis. Selama ini PT DSN belum menerapkan metode EOQ. Pembelian bahan baku dilakukan setiap bulan menurut order atau permintaan dengan jumlah maksimal dan minimal yang telah ditentukan dengan budget yang telah dirancang sebulan bahkan tiga bulan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin menguji apakah model EOQ dapat meminimalisir biaya persediaan atautkah metode pengadaan persediaan perusahaan telah berjalan efektif.

1.2 Permasalahan Penelitian

Menurut Koumanakos (2008) manajemen persediaan yang optimal menggunakan kriteria minimalisasi biaya atau maksimisasi laba. Tugas seorang manajer persediaan adalah membuat suatu model yang dapat meminimalisir biaya atau memaksimalkan laba sementara kebutuhan konsumen terpenuhi. Agar produksi dapat berjalan lancar maka penyediaan bahan baku menjadi hal yang vital karena perusahaan dapat beresiko tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumennya dalam waktu yang diminta. Masalah dalam persediaan bahan baku dapat mempengaruhi proses produksi yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah bahan baku optimal yang harus disediakan oleh PT Dharma Satya Nusantara ?
2. Berapa total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan model EOQ?
3. Berapa jumlah persediaan minimum untuk melakukan pemesanan kembali pada PT Dharma Satya Nusantara ?

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Dikarenakan banyaknya data yang harus diproses , maka batasan masalah perlu ditegaskan. Penelitian ini akan berfokus pada batasan masalah sebagai berikut :

1. Data yang diperlukan adalah data kebutuhan bahan baku , penggunaan aktual bahan baku ,serta data pembelian bahan baku selama tahun 2015.
2. Data biaya-biaya terkait pengadaan *raw material* kayu sengon.
3. Masalah persediaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku kayu gelondongan jenis sengon. Untuk kayu gelondongan jenis meranti tidak akan diteliti dikarenakan jumlah pembelian jenis kayu ini hanyalah 1/10 dari pembelian kayu sengon.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jumlah bahan baku yang optimal yang harus disediakan oleh PT Dharma Satya Nusantara.
2. Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan model EOQ.
3. Untuk mengetahui jumlah persediaan minimum untuk melakukan pemesanan kembali pada PT Dharma Satya Nusantara.
4. Untuk mengetahui berapa persediaan pengaman yang harus disimpan.

1.6 Kontribusi Penelitian

1. Bagi penulis , untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta wawasan melalui penelitian ini terutama dalam hal pengendalian persediaan bahan baku.
2. Bagi perusahaan , diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan , bahan pertimbangan dan koreksi yang berkaitan dengan kebijakan pengadaan persediaan.
3. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi tentang penelitian-penelitian selanjutnya.